

Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram

***Ernawati, Harry Irawan Johari, Alfian Pujian Hadi**
Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram
[*Ernawati097@gmail.com](mailto:Ernawati097@gmail.com)

KATA KUNCI

Ekologis
Kota Mataram
RTH
Taman udayana
Penataan

ABSTRAK

Abstrak: Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dipandang sebagai pelengkap ruang kosong. Pandangan inilah yang menyebabkan RTH menjadi kurang optimal dalam suatu lingkungan. Manfaat dari keberadaan RTH yang paling dapat dirasakan adalah manfaat ekologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penataan RTH khususnya RTH Udayana di Kota Mataram, pemanfaatan RTH Udayana Kota Mataram, serta upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan RTH Udayana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menjawab permasalahan yang diangkat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi yaitu merangkum atau meringkas data, menyajikan data yang telah dirangkum yang berupa tabel dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses penataan RTH Udayana Kota Mataram yang diresmikan pada tahun 1988 melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan. Untuk perencanaan kedepannya RTH Udayana akan dilengkapi dengan sarana *jogging track* sekitar 2-3 km keliling taman, musholla, beberapa alat olahraga kebugaran juga dipasang tempat latihan *skate board* dan juga lapangan basket, serta tempat parkir yang luas. Dalam pelaksanaannya RTH Udaya telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung dan sarana perdagangan. Saat ini untuk proses pengontrolan RTH Udayana melalui Dinas Pertamanan Kota Mataram. Untuk pemanfaatan RTH Udayana saat ini dilihat sudah dapat dirasakan dari segi ekonomi, kesehatan dan tujuan wisata. Upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengelola RTH Udayana antara lain : memperbaiki fasilitas RTH, reboisasi, menata dan menjaga kebersihan RTH, mendukung program hari minggu bebas polusi.

A. LATAR BELAKANG

Pada beberapa kasus di perkotaan terkait permasalahan kualitas lingkungan, keberadaan ruang terbuka hijau sering kali dipandang sebagai pelengkap ruang kosong. Pandangan inilah yang menyebabkan peran ruang terbuka hijau menjadi kurang optimal dalam suatu lingkungan. Keberadaan ruang terbuka hijau yang dapat dirasakan adalah fungsi ekologis. Tidak hanya itu, tumbuhan yang rindangpun, mampu menjadi peneduh dan mengurangi polusi perkotaan. Proporsi ruang terbuka hijau patut diperhitungkan karena perannya sebagai pembentuk dan keseimbangan struktur kota.

RTH merupakan pertemuan sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (urban). Kawasan perkotaan yang berkelanjutan ditandai oleh interaksi dan hubungan timbal balik yang seimbang antar manusia dan alam yang hidup berdampingan di dalamnya [1].

RTH selama ini berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, rekreasi kota, kegiatan olahraga, pemakaman, pertanian, jalur hijau dan kawasan hijau sehingga RTH dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang dan Peraturan Menteri PU No. 05/RRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa pengertian RTH adalah area memanjang/jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam [2] [3]. Dalam UU tersebut juga, secara khusus mengamanatkan perlunya penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, yang proporsi luasnya ditetapkan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

Kebutuhan hunian cenderung naik seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Penundaan terhadap pemenuhan kebutuhan RTH akan mempersulit pemerintah daerah dalam memenuhi kecukupan luas RTH seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya nilai lahan [4].

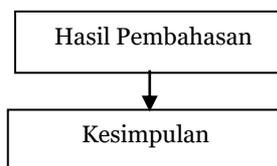
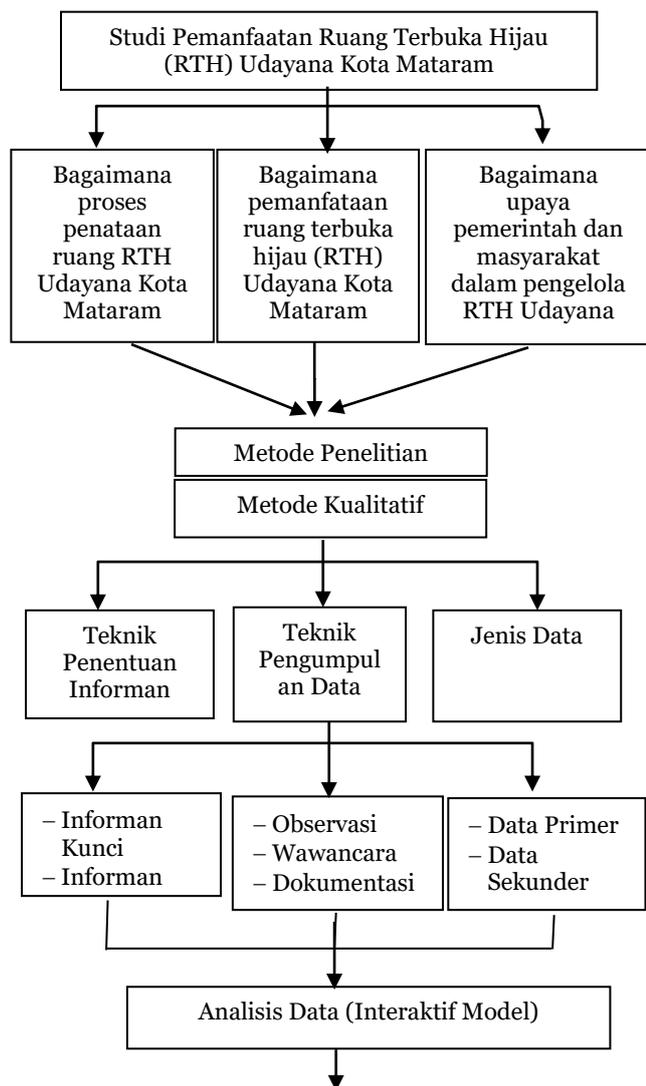
Fenomena konversi lahan atau alih fungsi lahan merupakan suatu yang tidak dapat dihindari bagi di Kota Mataram. Alih fungsi lahan di Kota Mataram terus menerus terjadi dan saat ini lahan produktif yang masih ada tersisa 1.973 ha (32,18% dari wilayah kota Mataram). Kondisi ini menurun dari tahun sebelumnya dimana pada akhir tahun 2015 masih sebanyak 2.063 ha dan pada tahun 2016 terjadi alih fungsi lahan sebesar 90 ha lahan pertanian. Konversi lahan yang terjadi di Kota Mataram sebagian besar akibat dari aktivitas manusia

yang memanfaatkan lahan sebagai kawasan terbangun [5].

Pembangunan di Kota Mataram sangat pesat terutama untuk pembangunannya perumahan BTN, mall, rumah sakit, gedung perkantoran, mini market, lapangan futsal, rumah makan, mini market, dan sekolah, yang berdampak pada berkurangnya lahan pertanian sebagai lahan hijau yang berfungsi sebagai penopang perekonomian masyarakat petani. Sehingga berdampak pada berkurangnya penyampainya oksigen yang dapat menyegarkan udara di kota Mataram sendiri. Akan tetapi pemerintah Kota Mataram ternyata tidak melupakan untuk menciptakan habitat yang baik bagi warganya yakni tempat yang memiliki udara segar, sejuk dan bersih dengan membangun ruang publik atau ruang terbuka hijau (RTH) berupa taman-taman kota yang indah dan nyaman bagi masyarakat sebagai bentuk rasa tanggung jawabnya terhadap pelestarian habitat masyarakat.

Sehingga tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui proses penataan RTH khususnya RTH Udayana di Kota Mataram,
2. Untuk mengetahui pemanfaatan RTH Udayana Kota Mataram
3. Untuk menyusun upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan RTH Udayana



Gambar 1 Kerangka Berpikir

B. METODE PENELITIAN

1. Rencana Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan reduksi yaitu merangkum/meringkas data, display yaitu menyajikan data yang telah dirangkum yang berupa tabel dan terakhir yaitu menarik kesimpulan

2. Lokasi Penelitian

Daerah penelitian sangat penting untuk memperoleh data dalam hal penyusunan, oleh karena itu peneliti memiliki lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Udayana, Kota Mataram, adapun alasan penelitian mengambil objek pusat penelitian di wilayah tersebut adalah: karena RTH di Udayana merupakan salah satu aset yang bisa dimanfaatkan bagi masyarakat untuk berolah raga dan lain sebagainya.



Gambar 2 Peta RTH Udayana Kota Mataram

3. Metode Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik dengan ketentuan sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti karena informan sangat penting bagi peneliti untuk terus mencari informasi tentang hal tersebut sampai datanya pas dan akurat.

Adapun rincian informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui permasalahan secara luas dan ahli yang bisa menjelaskan penelitian adalah Dinas Pertamanan, Dinas Kebersihan, Kepala Kelurahan, jumlah informan kunci ada 3 orang

b. Informan Biasa

Informan biasa adalah orang yang memberi informasi tetapi hanya sebagai pelengkap saja. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung

pada saat peneliti melakukan wawancara dalam observasi, yaitu pedagang di areal atau lingkungan tersebut, masyarakat sekitar udayana Kota Mataram.

4. Jenis dan Sumber Data

a. *Jenis Data*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu jenis data yang bukan angka melainkan berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena data yang diambil berupa kata-kata dan kalimat [6].

b. *Sumber Data*

Sumber data dibagi dua yaitu sumber data primer dan sekunder [7].

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung seperti turun lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari instansi, lembaga dinas pertamanan dan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Observasi*

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

b. *Wawancara*

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara/Interview semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termaksud dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan [6].

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan data sekunder yang dipandang perlu dalam penelitian ini, dalam upaya mendukung dan melengkapi data wawancara dan observasi, sehingga data ini menjadi lengkap dan

jelas atau terarah, Dalam hal ini data dari monografi desa, catatan, buku, foto.

6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan dalam proses penataan ruang RTH, pemanfaatan ruang terbuka hijau, upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengelola RTH Udayana, Kota Mataram. Proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. *Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

b. *Penyajian Data*

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif tersebut.

c. *Kesimpulan atau Verifikasi*

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini penelitian menggunakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan.

C. Hasil Penelitian

1. Proses Penataan Ruang Terbuka Hijau Udayana Kota Mataram

Dari sejarahnya Taman Udayana, Kota Mataram sudah diresmikan pada bulan Agustus 1988 masa pemerintahan Gubernur H. Gatot Suherman hal itu

dapat kita ketahui dari monumen batu besar di tengah Taman Udayana. Hal ini berarti sudah sekitar 28 tahun, beliau merencanakan program pemberdayaan lingkungan salah satunya adalah membuat RTH Udayana, Kota Mataram. Melalui Dinas Pertamanan Kota Mataram rencana tersebut diimplementasikan dalam bentuk program RTH Udayana, Kota Mataram.

a. Perencanaan

Saat ini pemerintah melalui Dinas Pertamanan sudah memiliki program jangka panjang untuk RTH Udayana diantaranya adalah merencanakan untuk memperluas dan menjamin kenyamanan serta keasrian yang ada di RTH Udayana. Kedepannya taman ini akan dilengkapi sarana RTH berupa: *jogging track* sekitar 2-3 km keliling taman, musholla, beberapa alat olahraga kebugaran, tempat latihan *skate board* dan juga lapangan basket, serta tempat parkir yang luas agar masyarakat nyaman di taman Udayana.

b. Pelaksanaan

Saat ini semakin banyak pedagang di RTH Udayana. Pada awalnya mereka hanya membawa jualan di bakul, kini mereka mulai membawa meja. Arena *jogging track* TLB mulai dipenuhi pedagang sehingga menyebabkan banyaknya pembeli yang memanfaatkan jalur *jogging track* sebagai tempat duduk untuk menikmati makanan yang dibeli. Selain itu banyak pula remaja yang pergi ke taman Udayana pada malam maupun sore, karena ingin menikmati keindahan taman sekaligus sebagai tempat berinteraksi diantara mereka. Pengunjung dapat menikmati berbagai jenis makan dengan harga terjangkau. Menurut beberapa pengunjung mereka dapat menikmati taman bersama sahabat-sahabat mereka, keindahan taman dapat mendukung munculnya ide-ide berlian pada saat berdiskusi. Kegiatan diskusi dapat dilakukan pengunjung dalam waktu yang lama meskipun mereka hanya memesan kopi saja.

c. Pengontrolan

Saat ini pemerintah Kota Mataram melalui Dinas Pertamanan melakukan berbagai macam cara untuk mengontrol RTH Udayana diantaranya melalui pembuatan regulasi khusus oleh pemuda untuk menjaga keberlangsungan dari RTH Udayana itu sendiri. Selain itu banyak juga upaya pengontrolan yang dilakukan baik dari pihak pemerintah dan juga masyarakat, dari masyarakat atau pedagang upaya pengontrolan dilakukan dengan cara ikut menjaga kebersihan dan keasrian RTH Udayana itu sendiri. Sedangkan dari pemerintah upaya pengontrolan dilakukan dengan membentuk berbagai macam kelompok penanggung jawab seperti: kebersihan, keamanan dan parkir.

2. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Udayana Kota Mataram

a. Pemanfaatan untuk perekonomian

Gambar 3 menggambarkan aktivitas jual beli yang diadakan di Taman Udayana Kota Mataram



Gambar 3 Aktivitas Jual Beli di RTH Udayana

RTH Udayana menjadi salah satu tempat perputaran uang karena banyak pedagang-pedagang yang datang berjualan. Tingkat aktivitas jual beli di RTH Udaya sangat tinggi. Keberadaan RTH Udayana sangat membantu penduduk baik penduduk yang berasal dari Kota Mataram khususnya warga Kelurahan Dasan Sari yang menggantungkan hidup pada Taman Udayana. Manfaat RTH Udayana dari hari ke hari semakin meningkat, dan semakin banyak pedagang-pedagang yang berjualan ditempat tersebut.

b. Pemanfaatan bertujuan untuk kesehatan

Gambar 4 menggambarkan suasana kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Taman Udayana Kota Mataram



Gambar 4 Kegiatan CFD di RTH Udayana

Dalam segi kesehatan RTH Udayana, Kota Mataram juga memiliki manfaat sebagai ruang untuk menunjang pelestarian dan pengamanan lingkungan alam, yaitu sebagai wilayah konservasi atau preservasi alam untuk mengamankan kemungkinan terjadinya erosi dan lain sebagainya.

Sarana untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan sebagai paru-paru. Selain itu Taman Udayana juga tempat favorit warga Kota Mataram dalam bersosialisasi. Pada hari minggu menjadi milik pejalan kaki. CFD memungkinkan pejalan kaki dapat menikmati jalan sekaligus menikmati berbagai jajanan yang dijual oleh para PKL. Manfaat lainnya dari RTH Udayana, Kota Mataram yang sebagai resapan udara untuk mencegah banjir. Semakin banyaknya RTH,

menyebabkan semakin baik pula kondisi alam. Tidak hanya mencegah banjir, banyaknya RTH mampu membantu penyerapan polusi udara sehingga dapat menghasilkan sumber udara yang bersih. Hal ini juga berdampak pada sumber air tanah yang dari hari kehari dapat semakin meningkat kualitasnya.

c. *Pemanfaatan bertujuan untuk wisata*

Gambar 5 dibawah ini menggambarkan suasana pengunjung yang datang di Taman Udayana Kota Mataram



Gambar 3 Suasana Pengunjung di RTH Udayana

Taman Udayana juga memiliki manfaat sebagai sebuah asset pariwisata karena memiliki area yang cukup strategi. Tak jauh berbeda dengan pasar malam yang mendatangkan aneka wahana permainan, RTH Udayana menyediakan banyak wahana permainan terutama untuk anak-anak. Trotoar di sepanjang jalan Udaya dijadikan sebagai tempat duduk, tempat beristirahat setelah jogging dan tempat untuk menikmati berbagai menu jualan yang dijual oleh PKL. Jenis PKL yang ada di RTH Udayana antara lain : pedagang makanan, minuman, bakso, alat-alat rumah tangga, alat elektronik, sate hingga toko pakaian pindah sehari ke Taman Udayana. Lahan-lahan yang kosong, menjadi tempat berdirinya stand aneka jenis jualan. Seringkali orang yang dari luar Kota Mataram seperti dari Praya, Gerung dan lain sebagainya sholat di Islami Center dan lebih memilih beristirahat di RTH Udayana Kota Mataram.

3. Upaya Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pengelolaan RTH Udayana Kota Mataram

Untuk menjaga kelestarian dan pengelolaan RTH Udayana diperlukan kerja sama yang baik antara pihak masyarakat maupun pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan kerja sama dan keseimbangan komunikasi yang baik antara pihak-pihak terkait.

a. *Upaya yang dilakukan pemerintah*

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal pengelolaan RTH Udayana, Kota Mataram. Pemerintahan Kota Mataram melalui Dinas Pertamanan memiliki beberapa program yang menarik dan sangat berdampak pada perkembangan RTH Udayana. Program yang dilakukan seperti

memperbaiki fasilitas RTH dengan cara selalu mengontrol dan mengawal fasilitas yang ada di Udayana, apabila ada fasilitas yang rusak maka pemerintah langsung memperbaikinya dengan tujuan untuk tetap menjaga kelestarian dari RTH Udayana. Disamping itu pemerintah Kota Mataram juga memiliki program reboisasi untuk RTH Udayana, sehingga apabila ada pohon yang mati maka pemerintah melakukan tindakan reboisasi untuk menjaga RTH Udayana itu sendiri. Selain itu pemerintah juga membantu menata dan menjaga kebersihan RTH, hal ini dilakukan dengan diadakan tempat sampah di setiap sudut Taman Udayana, Kota Mataram. Pemerintah juga memasang papan informasi yang berisikan ajakan untuk menjaga kebersihan. Selain itu juga pemerintah Kota Mataram mempekerjakan petugas kebersihan khusus di RTH Udayana. Program besar pemerintah Kota Mataram terkait dengan RTH Udayana, yaitu setiap hari minggu RTH Udayana bebas polusi udara dengan dilakukannya program jalan sehat.

b. *Upaya yang dilakukan masyarakat*

- 1) Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan RTH Udayana, Kota Mataram adalah terbangunnya masyarakat yang sadar akan pentingnya RTH Udayana, Kota Mataram.
- 2) Ikut memperluas RTH Kota Mataram, dimana ketika mereka mempunyai ruang kosong, masyarakat dapat menanam bibit pohon sehingga meningkatkan jumlah vegetasi di Kota Mataram.
- 3) Menjaga sarana prasarana pendukung RTH Udayana sehingga dapat dijamin keberlangsungannya kedepan.
- 4) Menjaga kelestarian dan kebersihan RTH Udayana
- 5) Ketika ada acara yang dilakukan ditaman Udayana masyarakat sekitar berpartisipasi atau turun tangan membantu pemerintah juga

D. SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan data sebagaimana yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Proses penataan ruang (RTH)

- 1) Rencana RTH Udayana Kota Mataram dalam jangka panjang adalah memperluas dan menjamin kenyamanan serta keasrian yang ada di RTH Udayana, Kota Mataram,
- 2) Pelaksanaan kedepannya adalah melengkapi sarana RTH Udayana dengan sarana *jogging track*, musholla, beberapa alat olahraga lainnya.
- 3) Pengontrolan saat ini, pemerintah Kota Mataram melalui Dinas Pertamanan membuat regulasi khusus untuk kelompok pemuda dalam menjaga keberlangsungan dari RTH Udayana itu sendiri

b. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sangat penting bagi masyarakat dalam :

- 1) Sektor ekonomi. Dimanfaatkan untuk tempat berjualan dan penyediaan wahana permainan anak-anak.
 - 2) Sektor kesehatan. Dalam segi kesehatan RTH Udayana, Kota Mataram dimanfaatkan untuk tempat melakukan olahraga serta sebagai ruang dalam menunjang pelestarian dan pengamanan lingkungan alam
 - 3) Sector wisata. Dimanfaatkan sebagai tempat wisata / asset pariwisata karena memiliki area yang cukup strategi. Tak jauh berbeda dengan pasar malam yang memiliki aneka wahana permainan
- c. Pemerintah Kota akan terus berupaya untuk meningkatkan pengelolaan RTH Udayana, Kota Mataram. Dengan pengelolaan yang optimal maka diharapkan Taman Udayana selalu terjaga dan tetap lestari. Kerja sama yang baik antara pihak masyarakat maupun pemerintah selalu dibutuhkan untuk mencapai tujuan, sehingga perlu dibangun keseimbangan komunikasi yang baik antara pihak-pihak terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] W. A. Rahmy, B. Faisal and A. R. Soeriaatmadja, "Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Pada Kawasan Padat, Studi Kasus di Wilayah Tegallega, Bandung," *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, vol. I, no. 1, pp. 27-38, 2012.
- [2] Kementerian Pekerjaan Umum, 2008, *Permen PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Tata Ruang.
- [3] Republik Indonesia, 2007, *UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- [4] A. D. Yuniyanto, S. R. Sitorus and K. Munibah, "Analisis dan Arah Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dalam Mendukung Green City Kota Ungaran Kabupaten Semarang," *Jurnal Kawistara*, vol. VI, no. 1, pp. 1-11, 2016.
- [5] B. H. Widayanti and N. Imansyah, "Strategi Mempertahankan Eksistensi Pertanian Perkotaan : Studi Kasus Kota Mataram," in *Prosiding Seminar Nasional Compact City Mewujudkan Kota Inklusif Sebagai Upaya Mendukung Sustainable Development*, Balikpapan, 2018.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.